

ABSTRAK

Isna Maulidal Chusna, NIM : 1630210089, Makna Simbolik Tradisi Ulih-ulihan Sebagai Perekat Tali Silaturrahim Menurut Masyarakat Nalumsari Jepara, Skripsi, Studi Program S1 Jurusan Ushuluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) IAIN Kudus.

Masyarakat Desa Nalumsari masih melestarikan tradisi, salah satunya adalah tradisi ulih-ulihan. Tradisi ulih-ulihan ini merupakan tradisi pindah rumah dari rumah lama menuju rumah baru dengan membawa perlengkapan yang dijadikan sebagai syarat dalam tradisi ulih-ulihan. Perlengkapan tersebut meliputi caping, cangkul, pisau arit, dunak atau ember berisikan beras, sapu lidi dan ektrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi ulih-ulihan, mengetahui makna simbolik tradisi ulih-ulihan dan juga mengetahui peran masyarakat dalam membangun tali silaturrahim melalui media tradisi ulih-ulihan yang ada di Desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. jenis penelitian ini menggunakan *field research*, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subyek penelitian adalah kepala Desa Nalumsari, tokoh agama, sesepuh Desa Nalumsari dan beberapa masyarakat yang telah melakukan tradisi ulih-ulihan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) tradisi ulih-ulihan ini merupakan tradisi pindah rumah yang dilaksanakan di desa Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan cara membawa perlengkapan rumah tangga serta makanan. 2) Caping, cangkul, pisau arit, dunak/ember berisikan beras, sapu lidi, ektrak serta ingkung memiliki makna simbolik. 3) Tradisi ulih-ulihan sebagai media untuk mempererat tali silaturrahim dengan cara mengundang keluarga, saudara serta tetangga untuk berpartisipasi dalam tradisi ulih-ulihan.

Kata Kunci: *Tradisi Ulih-ulihan, Makna Simbolik, Silaturrahim.*